

Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Konveksi di Bandar Lampung Dalam Perspektif Bisnis Islam

Handarto Ermawan¹, Any Eliza², Okta Supriyaningsih³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

E-mail: handarto917@gmail.com

Abstract *In its development, the MSME sector is often faced with various problems caused by external factors. External constraints relate to access to sources of financing and a business climate that is less conducive to the development of small businesses, because so far it seems that various policies are more in favor of the large business sector, so that the various facilities provided by the government are mostly enjoyed by the large business sector. This research method used is a descriptive method with a quantitative approach. The sampling technique in this research used probability sampling with a simple random sampling method, the total sample was 97 MSME actors. Partially (*T test*) shows that the External Environment has a positive and significant influence on MSME Performance, Strategic Planning does not significantly influence MSME Performance, simultaneously (*F test*) it appears that the External Environment and Strategic Planning have a positive and significant influence on MSME Performance, and in an Islamic business perspective, External Environment and Strategic Planning consider ethical values and sharia principles*

Keywords : *External Environment, Strategic Planning, MSME performance*

Abstrak Dalam perkembangannya, sektor UMKM sering kali dihadapkan pada berbagai masalah yang diakibatkan oleh faktor eksternal. Kendala eksternal berkaitan dengan akses terhadap sumber pembiayaan dan iklim usaha yang kurang kondusif terhadap perkembangan usaha kecil, karena selama ini terkesan berbagai kebijakan lebih berpihak kepada sektor usaha besar, sehingga berbagai fasilitas yang disediakan pemerintah sebagian besar dinikmati oleh sektor usaha besar. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, jumlah sampel sebanyak 97 pelaku UMKM. Secara parsial (uji T) menunjukkan Lingkungan Eksternal memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, Perencanaan Strategis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM, secara simultan (uji F) terlihat bahwa Lingkungan Eksternal dan Perencanaan Strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, dan dalam perspektif bisnis Islam Lingkungan Eksternal dan Perencanaan Strategis mempertimbangkan nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip syariah.

Kata Kunci : Lingkungan Eksternal, Perencanaan Strategis, Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Sektor usaha kecil dan menengah sering kali dihadapkan pada berbagai masalah yang diakibatkan oleh faktor eksternal dan internal. Kendala internal terutama berkaitan dengan kecukupan modal usaha, pemasaran dan kualitas sumber daya manusia. Keterbatasan sumber daya yang ada pada usaha kecil menyebabkan mereka kurang optimal dalam memanfaatkan peluang yang ada, baik dalam memenuhi pangsa pasar yang luas, kesiapan SDM yang berkualitas maupun untuk memperluas jaringan pemasaran. Kendala eksternal berkaitan dengan akses terhadap sumber pembiayaan dan iklim usaha yang kurang kondusif terhadap perkembangan usaha kecil, karena selama ini terkesan berbagai kebijakan lebih berpihak

Received Mei 07, 2024; Revised Juni 28, 2024; Accepted Juli 29, 2024

* Handarto Ermawan, handarto917@gmail.com

kepada sektor usaha besar, sehingga berbagai fasilitas yang disediakan pemerintah sebagian besar dinikmati oleh sektor usaha besar.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2021 bahwa dampak dari pandemi membuat turunnya kinerja ekonomi Lampung ini terjadi sejak triwulan I tahun 2020 yang tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi triwulan I 2020 yang hanya mencapai 1,74% dan kembali menurun signifikan pada triwulan II tahun 2020 yang tumbuh minus 3,57%. Banyaknya perusahaan yang melakukan PHK kepada pegawainya membuat sebagian masyarakat kehilangan pekerjaannya yang mempengaruhi pendapatan mereka dengan begitu pemasukan untuk memenuhi kebutuhan menjadi berkurang sebanyak kurang lebih terdapat 1.091 orang yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari tempat mereka bekerja.

Sulitnya mencari pekerjaan baru membuat masyarakat yang terkena PHK mencoba untuk membuka usaha dengan skala mikro hingga menengah agar tetap bisa memiliki pemasukan yang mana kegiatan ini biasa dikenal dengan istilah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM sendiri merupakan usaha produktif yang kepemilikan usahanya dapat dimiliki secara perorangan ataupun badan usaha yang telah memenuhi syarat atau kriteria sebagai usaha mikro. Selain itu UMKM juga memiliki peran yang cukup strategis dalam pembangunan ekonomi daerah serta dapat membuka lowongan pekerjaan baru bagi orang lain. Adapun data Jumlah kenaikan atau penurunan UMKM Di Provinsi Lampung pada tabel berikut:

Tabel. 1 Jumlah UMKM Di Provinsi Lampung

Kategori Usaha	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	168.938	147.556	150.999	192.234

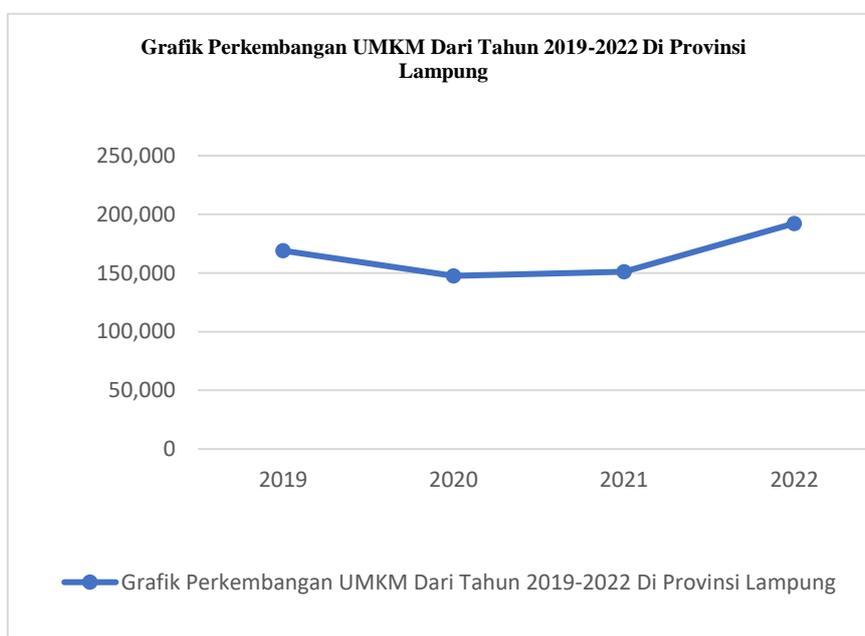
Sumber Data: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung

Di Provinsi Lampung berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung Tahun 2020 jumlah UMKM Provinsi Lampung mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2019. Tahun 2017, jumlah UMKM Provinsi Lampung sebesar 157.922 unit meningkat sebesar 60.25 % dari 95.158 pada tahun 2016. Pada akhir Desember 2019, menurut data Dinas Koperasi dan UMKM jumlah UMKM yang ada di Provinsi Lampung sebanyak 168.938 unit dengan rincian yang bergerak dibidang makanan dan minuman atau kuliner 335 unit, *fashion* 81 unit, pendidikan 356 unit, otomotif 3.329 unit, agrobisnis 301 unit, teknologi internet 6.594

unit dan lain lainnya 157.922 unit. Pada akhir Desember 2022 menurut data dari dinas Koperasi dan UMKM jumlah UMKM yang ada di Provinsi Lampung sebanyak 192.234 unit.

Sektor usaha UMKM dalam perkembangannya sering kali dihadapkan dalam berbagai masalah seperti menurut Adi Purwanto dalam penelitiannya menyatakan: “Dalam perkembangannya, sektor usaha kecil dan menengah sering kali dihadapkan pada berbagai masalah yang diakibatkan oleh faktor eksternal dan internal. Kendala internal terutama berkaitan dengan kecukupan modal usaha, pemasaran dan kualitas sumber daya manusia. Keterbatasan sumber daya yang ada pada usaha kecil menyebabkan mereka kurang optimal dalam memanfaatkan peluang yang ada, baik dalam memenuhi pangsa pasar yang luas, kesiapan SDM yang berkualitas maupun untuk memperluas jaringan pemasaran. Sedangkan kendala eksternal berkaitan dengan akses terhadap sumber pembiayaan dan iklim usaha yang kurang kondusif terhadap perkembangan usaha kecil, karena selama ini terkesan berbagai kebijakan lebih berpihak kepada sektor usaha besar, sehingga berbagai fasilitas yang disediakan pemerintah sebagian besar dinikmati oleh sektor usaha besar”. Adapun grafik perkembangan UMKM dari tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut:

Gambar. 1 Grafik Perkembangan UMKM Di Provinsi Lampung



Sumber Data: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung

Berdasarkan pada grafik diatas dapat dilihat bahwa UMKM di Provinsi Lampung mengalami kenaikan dan penurunan di tahun tertentu, di tahun 2019 UMKM di Provinsi Lampung berjumlah 168.938 unit sedangkan di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2020 UMKM di provinsi Lampung mengalami penurunan sebesar 13% dan jumlahnya menjadi

147.556 unit, penurunan ini dikarenakan terjadinya pandemi yang diakibatkan oleh Covid-19 yang mengharuskan pemerintah untuk mengambil kebijakan PSBB, kebijakan ini berdampak terhadap UMKM juga menimbulkan penjualan yang menurun, permodalan sulit, penurunan jumlah pesanan, hingga kesulitan dalam mendapatkan bahan baku serta angsuran kredit usaha yang terhambat. Sekilas mungkin gejala ini terlihat wajar akibat diberlakukannya PSBB yang mana tujuan dari kebijakan ini ialah mengurangi interaksi sosial, menekan laju mobilitas masyarakat, dan mengurangi risiko penularan sehingga masyarakat dianjurkan untuk berada di rumah demi kelancaran kebijakan tersebut, dan tak jarang para pelaku UMKM yang memberhentikan pekerja hanya karena mempertahankan usahanya. Kebijakan tersebut menyebabkan 75% UMKM mengalami kerugian pada usahanya dan lebih dari 50% keuntungan yang dimiliki mengalami kontraksi, dan lebih dari 50% UMKM juga terpaksa menurunkan tarif penjualan hanya untuk mempertahankan usahanya. Pada tahun 2021 jumlah UMKM di Provinsi Lampung adalah 150.999 unit dan berhasil mencatatkan perkembangan sebesar 0,02% dari tahun 2020, hal ini dikarenakan pemerintah Provinsi Lampung sudah menerapkan era *New Normal* sehingga banyak UMKM yang lahir di tahun tersebut. Di tahun berikutnya UMKM Kembali mencatatkan perkembangan yang baik yaitu meningkat sebesar 27% dan di akhir Desember 2022 jumlah UMKM di Provinsi Lampung tercatat terdapat 192.234 unit.

Sektor UMKM mempunyai peran yang sangat strategis bagi pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2009 jumlah populasi UMKM telah mencapai 48,9 juta unit usaha. Sementara itu, jumlah tenaga kerjanya mencapai 91,8 juta orang. Bahkan, berdasarkan survei HSBC pada 2009 lalu, di tengah krisis finansial, sektor UMKM justru mencatat pertumbuhan yang baik. Dalam survei tersebut dinyatakan bahwa indeks kepercayaan UMKM di Indonesia masih di atas rata-rata. Indeks kepercayaan sektor ini masih berada di angka 101 poin atau satu tingkat di atas indeks netral sebesar 100 poin. Hal ini membuat UMKM menjadi level usaha yang paling banyak mendominasi dunia usaha di Indonesia, dan semakin mengukuhkan kekuatannya terhadap krisis.

Dibalik kontribusi UMKM yang cukup baik terhadap perekonomian nasional, ternyata sektor ini masih menyimpan segudang permasalahan yang sangat mendasar. UMKM, masih lemah dalam kemampuan manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas, serta lemahnya akses ke lembaga keuangan, khususnya perbankan. Pernyataan ini mendukung penelitian terdahulu oleh Urata yang mengatakan bahwa di antara permasalahan pokok yang dihadapi oleh UMKM adalah banyaknya UMKM yang belum bankable, baik

disebabkan oleh belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

Persaingan usaha dan perubahan lingkungan eksternal tersebut dalam hal ini memerlukan strategi untuk menjawab tantangan yang ada, UMKM yang dimiliki oleh perseorangan maupun berbentuk badan usaha membutuhkan strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang terdapat didalam perusahaan mulai dari aspek pihak yang menjalankannya, pemasarannya, sampai dengan aspek operasional. Setiap aspek yang ada didalam perusahaan tersebut membutuhkan sebuah strategi manajemen yang baik agar dapat membangun usaha yang berkelanjutan dan sukses.

Salah satu UMKM yang menarik untuk dikaji dalam hal ini adalah UMKM Konveksi di Bandar Lampung yang mana merupakan salah satu usaha sektor UMKM yang membuat beberapa produk *costum* diantaranya kaos, jaket & *merchandise costum*. Usaha konveksi memiliki keunggulan seperti menyediakan beberapa pelayanan dan jaminan yang diberikan kepada konsumen, diantaranya adalah jaminan gratis jasa desain, tepat waktu, bisa pesan satu dengan harga mulai dari 2.000 Rupiah dengan jaminan garansi pada setiap produk yang tidak sesuai dengan keinginan konsumen. Keuntungan yang didapatkan konveksi banyak diperoleh dari konsumen yang melakukan pemesanan produk dalam jumlah yang banyak atau grosir yang di peruntukan bagi beberapa karyawan swasta maupun pegawai negeri dan kalangan mahasiswa yang ingin memiliki keseragaman pakaian dengan biaya yang hemat dan kualitas yang baik. Hal ini yang akan menjadi salah satu kelayakan bisnis dari UMKM sehingga bisa meningkatkan pendapatan pelaku usaha itu sendiri.

UMKM yang berkembang tidak terlepas dari bagaimana usaha tersebut memerankan pemasaran sebagai media untuk menjangkau pasar. Pada dasarnya tujuan pemasaran yaitu sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan bahkan melebihi dari yang diharapkan dari pelanggan. Hal ini mengingat bahwa persaingan bisnis saat ini juga semakin tinggi dan peningkatan pengetahuan mengenai sebuah produk kepada konsumen perlu dilakukan, hal tersebut menjadi tantangan baru dan perlu adanya perhatian lebih bagi pelaku usaha.

Penelitian ini menggunakan Teori Atribusi, Menurut Heider, ada dua sumber atribusi terhadap tingkah laku. Pertama, adalah atribusi internal atau disposisional. Kedua, adalah atribusi eksternal atau lingkungan. Pada atribusi internal kita menyimpulkan bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan internal atau disposisi (unsur psikologis yang mendahului tingkah laku). Pada atribusi eksternal disimpulkan bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan lingkungan (environmental forces). Kekuatan-kekuatan lingkungan ini terdiri dari faktor situasi yang menekan, sehingga memunculkan perilaku-

perilaku tertentu. Kekuatan-kekuatan internal (personal forces) dilihat sebagai hasil dari kemampuan (ability), power dan usaha yang ditunjukkan seseorang. Jadi perilaku (behavior) adalah fungsi dari environmental forces ditambah dengan personal forces.

Menurut Pasaribu & Wijaya teori atribusi merupakan sebuah model teori yang menerangkan tentang sikap dirinya sendiri maupun orang lain terjadi karena adanya faktor internal dan/atau eksternal yang memengaruhi. Teori ini mencoba untuk menjelaskan bahwa seseorang melakukan sesuatu itu disebabkan terdapat pengaruh dari faktor internal dan/atau eksternal. Teori atribusi mempelajari penjelasan dan kesimpulan individu mengenai perilaku mereka sendiri atau orang lain. Atribusi digunakan untuk menentukan penyebab hasil. Ini mengacu pada aktivitas kognitif yang menegaskan penyebab suatu akibat melalui proses persepsi, pemikiran, inferensi, dan pengolahan informasi internal lainnya berdasarkan hasil suatu tindakan atau peristiwa tertentu.

Jika dalam konteks bisnis, atribusi eksternalnya adalah segala kekuatan-kekuatan yang berada di luar organisasi namun memengaruhi kinerja organisasi, dalam konsep ini bisnis sebagai suatu sistem organisasi yang menjadi satu kesatuan dengan sistem lain yaitu lingkungan yang melingkupinya. Lingkungan eksternal mencakup berbagai faktor di luar kendali langsung UMKM, termasuk faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, kondisi sosial dan ekonomi, dan peranan lembaga terkait.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini berjenis deskriptif yaitu penelitian untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain dan memberikan informasi secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh lingkungan eksternal UMKM dan Perencanaan Strategis terhadap kinerja UMKM konveksi di Kota Bandar Lampung.

Populasi

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dibuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui pasti jumlahnya. Dengan

demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha UMKM Konveksi di Bandar Lampung.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Besarnya suatu sampel sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tujuan penelitian. Jika penelitian ini bersifat deskriptif maka membutuhkan sampel yang cukup besar, tetapi apabila penelitiannya hanya menggunakan hipotesis maka yang dibutuhkan sampelnya hanya sedikit. Karena populasi dalam penelitian ini cukup banyak, maka akan diambil beberapa sampel untuk mewakili populasi tersebut. Dengan kata lain sampel yang diambil dari populasi bukan semata-mata sebagian dari populasi, tetapi haruslah representatif.

Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dan sederhana, tanpa memperhatikan tingkatan (strata) yang ada dalam populasi. Karena populasi anggota tidak diketahui secara pasti jumlahnya, ukuran sampel diperhitungkan dengan rumus *Cochran*:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 = 97$$

Keterangan:

n= sampel

Z= harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p= peluang benar 50% = 0,5

q= peluang salah 50% = 0,5

e= margin error 10%

Dari hasil diatas 96,04 merupakan pecahan dan menurut Sugiyono, pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 UMKM Konveksi di Bandar Lampung.

HASIL

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Menurut Sugiyono, analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Tabel. 2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	11.242		
	X1	.222	.070	.328	3.174	.002
	X2	.119	.078	.158	1.530	.129

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang tercantum dalam Tabel 4.14 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,242 + 0,222 \cdot x_1 + 0,119 \cdot x_2 + e$$

Nilai a sebesar 11,242 merupakan konstanta, yang menunjukkan keadaan ketika variabel Kinerja UMKM (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel Lingkungan Eksternal (X1) dan variabel Perencanaan Strategis (X2). Dalam konteks ini, ketika variabel independen tidak hadir, maka variabel dependen (Kinerja UMKM) akan mempertahankan nilai konstan sebesar 11,242. Nilai b1 (Koefisien Regresi X1) sebesar 0,222 artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam variabel Lingkungan Eksternal (X1) akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,222 dalam Kinerja UMKM (Y), dengan asumsi bahwa variabel lain dalam penelitian ini tetap konstan. Nilai b2 (Koefisien Regresi X2) sebesar 0,119 artinya, setiap kenaikan satu satuan

dalam variabel Perencanaan Strategis (X2) akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,119 dalam Kinerja UMKM (Y), dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) merupakan kemampuan variabel independen dan variabel kontrol secara keseluruhan untuk menjelaskan variabilitas perubahan variabel dependen. Kisaran koefisien determinasi adalah dari nol hingga satu, yang ditentukan dengan menggunakan nilai r kuadrat. Nilai kecil (R^2) menggambarkan keterbatasan kemampuan variabel independen dan kontrol dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Sedangkan nilai (R^2) yang mendekati 1 menjelaskan bahwa variabel independen lebih baik memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Chin, Nilai R square dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Dikatakan kuat jika nilai R square $> 0,670$.
- 2) Dikatakan moderat jika nilai R square $> 0,330$ tetapi $< 0,670$.
- 3) Dikatakan lemah jika nilai R square $> 0,190$ tetapi $< 0,330$.

Tabel. 3 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.823	.821	1.744

Sumber Data: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji koefisien determinasi yang tercantum dalam Tabel 4.11, diperoleh nilai R square sebesar 0,823 atau 82,3%. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebesar 82,3% dari variasi atau variabilitas dalam variabel dependen (Kinerja UMKM) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Lingkungan Eksternal dan Perencanaan Strategis) secara simultan dalam model regresi yang digunakan. Dengan kata lain, 82,3% dari variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh kombinasi dari variabel lingkungan eksternal dan perencanaan strategis dalam model regresi tersebut. Sisanya, atau sekitar 17,7%, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, atau oleh variabilitas acak yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan.

Nilai R Square yang $> 0,670$ yaitu 0,823 dapat dikatakan kuat memprediksi atau menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel

independen, yaitu Lingkungan Eksternal dan Perencanaan Strategis, dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Uji t (Uji Secara Parsial)

Menurut Ghozali, uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh suatu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variabel dependen. Pada taraf signifikansi 5% dari $df = n - k - 1$ diperoleh nilai t tabel, kemudian nilai tabel tersebut dibandingkan dengan nilai t hitung yang diperolehkan. Dengan membandingkan dua nilai t, pengaruhnya diketahui yaitu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Kriteria pengujian:

- 1) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel. 4 Uji t (Uji Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	11.242		
	X1	.222	.070	.328	3.174	.002
	X2	.119	.078	.158	1.530	.129

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t-statistik yang tercantum dalam Tabel 4.16, nilai signifikansi (p-value) variabel X1 terhadap Y diperoleh sebesar 0,002, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05). Selain itu, nilai t-hitung untuk variabel X1 adalah 3,174, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,986 untuk tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan yang sesuai. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 (Lingkungan Eksternal) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y (Kinerja UMKM). Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel Lingkungan Eksternal (X1) secara signifikan berkontribusi terhadap perubahan dalam Kinerja UMKM (Y), dengan arah hubungan yang positif. Hasil uji t-statistik ini menegaskan bahwa

variabel Lingkungan Eksternal memiliki pengaruh yang signifikan dalam memengaruhi kinerja UMKM, sehingga memberikan dukungan terhadap keberadaan hubungan yang positif antara Lingkungan Eksternal dan Kinerja UMKM dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t-statistik yang tercantum dalam Tabel 4.16, nilai signifikansi (p-value) variabel X2 terhadap Y diperoleh sebesar 0,129, yang lebih dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05). Selain itu, nilai t-hitung untuk variabel X2 adalah 1,230, yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,986 untuk tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan yang sesuai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Perencanaan Strategis) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Kinerja UMKM). Dengan demikian, temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap hasil bahwa Perencanaan Strategis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Uji F Test (Uji Secara Simultan)

Uji F-statistik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini merupakan uji signifikansi umum untuk mengevaluasi hasil regresi. Dalam uji-F ini digunakan hipotesis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Dua kriteria dapat dipilih untuk menentukan hasil uji signifikansi keseluruhan ini, berdasarkan nilai F yang dihitung atau nilai probabilitas F statistik hasil regresi. Variabel independen terbukti mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau kolektif ketika nilai F-number lebih besar dari F-tabel atau nilai probabilitas F-statistik kurang dari $\alpha = 0,05$.

Tabel. 5 Uji F Test Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288.983	2	144.492	10.135	.000 ^b
	Residual	1340.109	94	14.256		
	Total	1629.093	96			

Sumber Data: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F yang tercantum dalam Tabel 4.17, nilai signifikansi (p-value) diperoleh sebesar 0,00, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (0,05). Selain itu, nilai F-hitung adalah 10,135, yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,70

untuk tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan yang sesuai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y).

Dengan H0 ditolak dan H1 diterima, kesimpulan ini menegaskan bahwa model regresi yang dibangun dengan menggunakan variabel Lingkungan Eksternal (X1) dan Perencanaan Strategis (X2) secara bersama-sama memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam Kinerja UMKM. Oleh karena itu, temuan ini memberikan dukungan terhadap keberadaan hubungan positif dan signifikan antara Lingkungan Eksternal, Perencanaan Strategis, dan Kinerja UMKM dalam kerangka penelitian yang dijalankan.

DISKUSI

1. Pengaruh Lingkungan Eksternal Terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa lingkungan eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM konveksi di Bandar Lampung. Hal ini didukung oleh hasil uji t-statistik, di mana nilai signifikansi variabel X1 terhadap Y diperoleh sebesar 0,002, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05). Selain itu, nilai t-hitung untuk variabel X1 adalah 3,174, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar (1,986).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM konveksi di Bandar Lampung. Artinya, perubahan dalam lingkungan eksternal dapat memengaruhi kinerja UMKM konveksi secara positif. Hasil ini mengindikasikan pentingnya memperhatikan faktor-faktor lingkungan eksternal, seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar, dan faktor-faktor ekonomi lainnya, dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM konveksi di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ihsan Nue dkk, Slamet Riyanto dkk, Adelo Ajayi, Susanthi, dan Andri Ariansyah Nasution dkk yang menyatakan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Susanthi menjelaskan yang dimaksud dengan lingkungan eksternal perusahaan (*external business environment*) adalah berbagai faktor yang berada di luar organisasi yang harus diperhitungkan oleh organisasi perusahaan pada saat membuat keputusan. Lingkungan eksternal perusahaan adalah semua kejadian di luar perusahaan yang memiliki potensi untuk mempengaruhi perusahaan. Lingkungan eksternal yang

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM konveksi di Bandar Lampung memiliki dampak yang sangat penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan keberhasilan bisnis tersebut.

Dengan adanya lingkungan yang mendukung, UMKM konveksi dapat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap sumber daya yang diperlukan, seperti modal, infrastruktur, dan tenaga kerja yang terampil. Fasilitas ini menciptakan kondisi yang kondusif bagi UMKM konveksi di Bandar Lampung untuk berkembang dan bersaing di pasar. Lingkungan eksternal yang positif juga dapat memberikan stabilitas dan kepastian bagi UMKM konveksi di Bandar Lampung, memungkinkan mereka untuk merencanakan pertumbuhan jangka panjang dan mengambil risiko yang terukur dalam operasi bisnis mereka. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung dan menciptakan lingkungan eksternal yang kondusif menjadi krusial dalam mendukung pertumbuhan serta keberhasilan UMKM konveksi di Bandar Lampung dan wilayah lainnya.

2. Pengaruh Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM konveksi di Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t-statistik yang telah dilakukan dengan perolehan hasil nilai signifikansi (p-value) variabel X2 terhadap Y diperoleh sebesar 0,129, yang lebih dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05). Selain itu, nilai t-hitung untuk variabel X2 adalah 1,230, yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar (1,986).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM konveksi di Bandar Lampung. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor perencanaan strategis mungkin bukanlah penentu utama dalam menentukan kinerja UMKM konveksi di wilayah tersebut. Meskipun perencanaan strategis penting dalam mengarahkan langkah-langkah bisnis, dalam konteks spesifik ini, faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, persaingan, kebijakan pemerintah, atau karakteristik industri mungkin memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kinerja UMKM konveksi di Bandar Lampung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ainur Cholila dengan judul “Analisis Pengaruh Lingkungan Bisnis, Budaya Organisasi, Dan Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja Perusahaan Daerah (Studi Kasus Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Jawa

Timur)”. Cholila menyatakan bahwa perencanaan strategis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Iswanto Perencanaan Strategis (*Strategic Planning*) adalah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 5 sampai 10 tahun ke depan. Perencanaan strategis membantu UMKM konveksi di Bandar Lampung untuk memperoleh arah yang jelas dalam pengambilan keputusan, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul di pasar yang kompetitif. Selain itu, dengan rencana strategis yang matang, UMKM konveksi di Bandar Lampung dapat meningkatkan koordinasi internal, meningkatkan efektivitas operasional, dan memperkuat keunggulan kompetitif mereka. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi perencanaan strategis yang efektif merupakan langkah penting bagi UMKM konveksi di Bandar Lampung untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan keberhasilan jangka panjang dalam bisnis mereka.

Ketika perencanaan strategis tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM konveksi di Bandar Lampung, hal ini menyoroti pentingnya untuk memperluas pandangan dalam mengelola bisnis. UMKM perlu mempertimbangkan bahwa faktor-faktor lain, seperti manajemen operasional, pemasaran yang efektif, kebijakan pemerintah, serta dinamika pasar, mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kesuksesan mereka. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap strategi bisnis dan penyesuaian terhadap kondisi lokal dan industri sangat penting. Lebih dari sekadar merencanakan, UMKM perlu memfokuskan upaya mereka pada pelaksanaan strategi dengan baik dan responsif terhadap perubahan. Selain itu, kolaborasi dan kemitraan dengan pemangku kepentingan eksternal juga dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompleks ini.

3. Pengaruh Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja UMKM

Secara bersama-sama, lingkungan eksternal dan perencanaan strategis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian F secara simultan, di mana nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,00,

yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (0,05). Selain itu, nilai F-hitung sebesar 10,135 juga lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,70. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Ariansyah Nasution dkk, Mahmud Nuhung, Zeny Sivana Sifatullah dan Raeni Dwi Santy, Anbia Ulhaq dkk, Irawan dan Ririn yang menyatakan bahwa lingkungan eksternal dan perencanaan strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Susanthi menjelaskan yang dimaksud dengan lingkungan eksternal perusahaan (*external business environment*) adalah berbagai faktor yang berada di luar organisasi yang harus diperhitungkan oleh organisasi perusahaan pada saat membuat keputusan. Lingkungan eksternal perusahaan adalah semua kejadian di luar perusahaan yang memiliki potensi untuk mempengaruhi perusahaan. Untuk menjawab masalah tersebut maka seorang manajer atau pemimpin suatu perusahaan memerlukan sebuah tindakan yang dinamakan perencanaan strategis, Menurut Iswanto Perencanaan Strategis (*Strategic Planning*) adalah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 5 sampai 10 tahun ke depan.

Lingkungan eksternal yang kondusif menciptakan landasan yang kuat bagi UMKM konveksi di Bandar Lampung dengan menyediakan akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber daya kunci, termasuk modal, infrastruktur, dan tenaga kerja terampil. Dukungan dari pemerintah setempat, lembaga keuangan, serta komunitas bisnis yang solid juga membuka peluang bagi UMKM konveksi di Bandar Lampung untuk memperluas jaringan kerja, meningkatkan visibilitas, dan menjangkau pasar yang lebih luas. Melalui lingkungan eksternal yang kondusif ini, UMKM konveksi di Bandar Lampung dapat lebih mudah mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan usaha mereka, seperti akses terhadap modal untuk investasi, infrastruktur yang mendukung kegiatan produksi, dan tenaga kerja yang berkualitas.

Perencanaan strategis memberikan kerangka kerja yang terstruktur bagi UMKM konveksi di Bandar Lampung untuk mengelola dan mengarahkan upaya mereka menuju pencapaian tujuan bisnis yang jelas. Dengan menyusun rencana strategis yang cermat, UMKM konveksi di Bandar Lampung dapat mengidentifikasi langkah-langkah prioritas, alokasi sumber daya yang tepat, serta mengantisipasi dan mengelola risiko yang mungkin muncul di sepanjang perjalanan bisnis mereka. Perencanaan strategis juga memungkinkan UMKM konveksi di Bandar Lampung untuk merespons

perubahan pasar dengan cepat dan efektif, serta mengeksploitasi peluang pertumbuhan yang baru muncul.

Pengintegrasian lingkungan eksternal yang mendukung dengan perencanaan strategis yang terarah dapat menciptakan model bisnis yang tangguh dan adaptif pada UMKM konveksi di Bandar Lampung. Mereka dapat menggunakan informasi dan dukungan dari lingkungan eksternal untuk merumuskan strategi yang relevan dan efektif. Selain itu, dengan memiliki rencana strategis yang matang, UMKM konveksi dapat mengelola risiko secara proaktif dan mengidentifikasi peluang pertumbuhan yang muncul. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan berdaya saing dalam pasar yang terus berubah, serta membuka peluang untuk pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang.

4. Lingkungan Eksternal dan Perencanaan Strategis Ditinjau Dari Perspektif Bisnis Islam

Dalam perspektif bisnis Islam, lingkungan eksternal yang mendukung dan perencanaan strategis yang terstruktur menjadi fondasi yang sangat penting bagi kinerja UMKM konveksi di Bandar Lampung yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

a. Lingkungan Eksternal Dalam Perspektif Bisnis Islam

Menurut Yuyati lingkungan kerja Islami adalah suatu kondisi pekerjaan yang menganut prinsip Syariah dan selalu berusaha dan berdoa kepada (Allah SWT) agar diberi petunjuk serta kemudahan dalam bekerja sebagai khalifah (Pemimpin) yang menggunakan unsur syariat Islam. Menurut Basu Swastha faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan kerja islami tersebut banyak ragamnya termasuk faktor eksternal seperti keadaan sosial dan ekonomi, hukum, politik, teknologi, dan lain-lain.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qashash ayat 77 sebagai berikut:

كَمَا نُوَاحِشِ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ أَتْلِكَ فِيمَا وَابْتَعِ
نَ الْمُفْسِدِيْ يُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضِ فِي الْفَسَادِ تَبْعِ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ

Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qashash · Ayat 77).

Dalam tafsir munir karya Wahbah Zuhaily surat Al-Qashash ayat 77 ini memiliki kandungan, pokok dari kandungan tersebut antara lain: Pertama, pada ayat ini terkandung perintah untuk mencari pahala bagi kehidupan akhirat kelak pada kalimat wa ibtaghi fi ma ataka Allahu al-dar al-akhirat (dan carilah pahala negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah padamu). Dengan maksud manusia diperintah untuk menggunakan harta dan nikmat yang melimpah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kedua, pada kalimat wa la tanda nasibaka min al-dunya (janganlah kamu lupa bagianmu di dunia) secara langsung menjelaskan larangan untuk melupakan bagian atau kebutuhan dari kehidupan dunia. Wahab Zuhaily menjelaskan bahwa dalam ayat ini mengandung makna janganlah kalian meninggalkan kelezatan dunia yang dibolehkan oleh Allah, seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan menikah. Ketiga, dalam kalimat wa ahsin kama ahsan Allah ilayk (dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu) terdapat pesan untuk berbuat baik kepada makhluk-Nya sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu. Keempat, larangan agar tidak berbuat kerusakan di bumi dengan kedzaliman dan berbuat buruk kepada orang lain yang terdapat dalam kalimat wa la tabgi al-fasad fi al-ard (dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi). Pemilihan tafsir Munir dalam penelitian ini dikarekan melihat dari corak tafsir nya yaitu lughawi dan fiqh. Dengan digunakannya corak lughawi dalam tafsir ini penulis dapat mengetahui substansi makna dalam suatu ayat. Maka dari itu tafsir munir adalah salah satu tafsir yang relevan sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan “Bank syariah senantiasa memberikan dukungan/bantuan bagi pelaku UMKM dalam mengajukan modal usaha” dan “Bantuan permodalan/kredit dari lembaga keuangan syariah bermanfaat

untuk perkembangan usaha saya”. Memperoleh hasil rata-rata jawaban 2,89 dan 3,86. Secara keseluruhan, terdapat indikasi bahwa responden cenderung memiliki persepsi positif terhadap lingkungan eksternal dalam perspektif bisnis Islam yang dapat mendukung pelaku UMKM.

Lingkungan eksternal dalam perspektif bisnis Islam memainkan peran penting karena mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Lingkungan eksternal mencakup faktor-faktor seperti regulasi pemerintah, kondisi sosial dan ekonomi, dan peranan lembaga terkait. Dalam Islam, aspek etika dan moral sangat ditekankan dalam menjalankan bisnis. Oleh karena itu, dalam menghadapi lingkungan eksternal, pelaku bisnis Islam harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, menjadi pedoman dalam menjalankan bisnis dalam konteks lingkungan eksternal. Pelaku bisnis Islam diharapkan untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis mereka tidak hanya memenuhi standar hukum yang berlaku, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai etika Islam. Hal ini mencakup transparansi dalam berbisnis, keadilan dalam hubungan kerja, serta kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dengan mempertimbangkan nilai-nilai etika dan moral Islam dalam menghadapi lingkungan eksternal, pelaku bisnis Islam dapat membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan berkah bagi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, pendekatan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam juga dapat membantu dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, konsumen, dan masyarakat secara umum. Dengan demikian, memperhatikan nilai-nilai Islam dalam menghadapi lingkungan eksternal tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga merupakan strategi yang cerdas dan berkelanjutan bagi pelaku bisnis Islam.

b. Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Bisnis Islam

Perencanaan strategis yang berbasis pada nilai-nilai Islam membantu pengusaha untuk menetapkan tujuan, target dan sasaran yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Alwi UMKM dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam perencanaan strategi, seperti melibatkan stakeholders, memperhatikan aspek keadilan, dan memperhatikan tujuan jangka panjang dalam pengambilan

keputusan. Agama Islam mengajarkan bahwa perlu adanya perencanaan yang baik agar nantinya kehidupan mendatang menjadi lebih baik, bahagia dan layak. Proses perencanaan masa depan sangat penting karena kita tidak mengerti apa yang akan terjadi esok karena Allah maha mengetahui apa yang akan dikerjakan seperti yang dijelaskan pada ayat berikut ini:

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِعِجَابِ قَدَمَتِ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْتَظِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ آتٍ بِهَا
تَعْمَلُونَ بِمَا ۙ خَيْرٌ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Haysr : 18).

Al-Ghozali menafsirkan ayat Q.S Al-Haysr:18 sebagai berikut: Bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki dirinya, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dimana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya (kemarin), disamping itu kata perhatikanlah menurut imam Al-Ghozali mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan, serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok. Seperti pada surat Al-Hasyr ayat 18 yang menjelaskan perlunya memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok karena Allah maha mengetahui apa yang akan dikerjakan.

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan “Saya merasa bertanggung jawab atas perumusan strategi yang telah dilakukan”. Memperoleh hasil rata-rata jawaban sebesar 3,70. Secara keseluruhan, terdapat indikasi bahwa responden cenderung memiliki persepsi positif terhadap perencanaan strategis dalam perspektif bisnis Islam bagi pelaku UMKM.

Perencanaan strategis dalam Islam melibatkan serangkaian prinsip yang mendasar, mencakup aspek spiritual, moral, dan praktis. Salah satu prinsip utama adalah tawakal, yang mengajarkan manusia untuk bergantung pada Allah dalam setiap langkah perencanaan. Meskipun manusia diharapkan untuk berusaha sebaik mungkin, mereka juga diingatkan bahwa hasil akhir tetap berada di tangan Allah. Konsultasi (Shura) juga merupakan nilai penting dalam Islam, yang menekankan

pentingnya mendengarkan berbagai pandangan sebelum mengambil keputusan strategis. Ini memastikan inklusivitas dan kebijaksanaan dalam proses pengambilan keputusan.

Perencanaan strategis dalam Islam didasarkan juga pada prinsip keadilan dan etika yang tinggi. Keadilan merupakan nilai utama dalam Islam, dan setiap tindakan strategis harus memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat. Langkah-langkah strategis juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip moral Islam untuk memastikan keberkahan dalam setiap langkah yang diambil. Penetapan tujuan yang jelas dan selaras dengan prinsip-prinsip syariah juga merupakan aspek penting dalam perencanaan strategis dalam Islam. Maqasid al-Shariah, atau tujuan-tujuan syariah, menjadi pedoman dalam menentukan arah strategis yang benar. Perencanaan yang didasarkan pada tujuan-tujuan ini membantu memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan memenuhi kebutuhan spiritual serta materiil mereka.

Perencanaan strategis dalam Islam juga harus menekankan aspek fleksibilitas dan pembelajaran berkelanjutan. Manusia harus menyadari bahwa rencana mereka mungkin perlu disesuaikan dengan perubahan kondisi dan situasi yang tak terduga. Pembelajaran dari pengalaman masa lalu juga penting agar strategi-strategi yang baru dapat dikembangkan dengan lebih baik. Dengan demikian, perencanaan strategis dalam Islam tidak hanya tentang mencapai tujuan materiil, tetapi juga tentang pertumbuhan spiritual dan moral yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM konveksi di Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan uji t-statistik diperoleh hasil nilai signifikan variabel X1 terhadap Y sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3,174 > 1,986$ yang menjadi nilai t-tabel.
2. Perencanaan Strategis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM konveksi di Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan setelah melakukan uji t-statistik diperoleh hasil nilai signifikan variabel X2 terhadap Y sebesar $0,129 > 0,05$ dan nilai t-hitung $1,230 < 1,986$ yang menjadi nilai t-tabel.

3. Lingkungan Eksternal dan Perencanaan Strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM konveksi di Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan setelah melakukan pengujian F secara simultan diperoleh hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $10,135 > 2,70$ yang menjadi nilai F tabel.
4. Dalam perspektif bisnis Islam, lingkungan eksternal dan perencanaan strategis penting untuk kesuksesan. Lingkungan eksternal mempengaruhi usaha, sementara perencanaan strategis menentukan tujuan dan strategi. Dengan memperhatikan nilai-nilai Islam dalam kedua aspek ini, bisnis dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

1. Bagi pelaku UMKM konveksi di Bandar Lampung diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan kebijakan dalam menjawab persoalan-persoalan yang diakibatkan oleh faktor lingkungan eksternal dalam upaya mendorong kinerja UMKM dengan tetap memperhatikan manajemen strateginya.
2. Bagi para akademisi dan pembaca untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM misalnya seperti kualitas produk atau layanan, inovasi, akses terhadap sumber daya dan manajemen keuangan. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

Dalam proses penyusunan jurnal ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Any Eliza, M. Ak. Dan Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy selaku pembimbing I dan II yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat, dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga pembuatan jurnal ini dapat diselesaikan.

2. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang sudah memberikan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, Bani Nurul, Hartono Hartono, dan Fenny Saptiani. “Analisis Kelayakan Bisnis Konveksi Ditinjau Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran (Studi Pada Konveksi Dezainla di Kota Bandar Lampung).” *Jurnal Kompetitif Bisnis* 1, no. 11 (2023): 996–975.
- Adiningsih, Sri. “Regulasi dalam revitalisasi usaha kecil dan menengah di indonesia.” *Online*, tersedia di http://journal.uin.ac.id/index.php/inovasi_kewirausahaan/article/viewFile/2829/2583 (2011).
- Agung, Bhakti Setiawan. “PENGARUH PENYEBARAN WABAH COVID-19 DAN PEMBERLAKUAN KEBIJAKAN PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) TERHADAP KONDISI UMKM DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pabrik Olahan Tempe, Tahu, Mi Cepet Di Kota Bandar Lampung).” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Az-Zuhaili, Wahbah. “Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj, terj.” *Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani* (2016).
- Budiarto, Rachmawan, Susetyo Hario Putero, Hempri Suyatna, Puji Astuti, Harwin Saptoadi, M Munif Ridwan, dan Bambang Susilo. *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press, 2018.
- Dh, Basu Swastha, dan W Ibnu Sukotjo. “Pengantar Bisnis Modern.” *Liberty: Yogyakarta* (1998).
- Fan, Guorui, Zhaohua Deng, dan Lai C Liu. “Understanding the antecedents of patients’ missed appointments: The perspective of attribution theory.” *Data Science and Management* 6, no. 4 (2023): 247–255.
- Ghozali, Imam. “Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23” (2016).
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. “Metodologi Peneleitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama Cetakan Keenam.” *BPFE. Yogyakarta* (2014).
- Iswanto, Rahmat. “Peningkatan Program Studi Melalui Perencanaan Strategis dalam Pemenuhan Kebutuhan Sumber Informasi Kajian Keilmuan Sivitas Akademika (Analisis Pelaksanaan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup).” *Tik Ilmew: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 2 (2017): 145–160.
- Kamil, Muslim. “Perencanaan syariah.” *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4, no. 3 (2014).
- Kunto, Suharsimi Ari. “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.” *Jakarta: Rineka Cipta* (2010).
- Lampung, Badan Pusat Statistik Provinsi. “Analisis Hasil Survey Dampak Covid-19 Terhadap

- Pelaku Usaha Di Provinsi Lampung.” Diakses Januari 15, 2024. www.bps.go.id/lampung.
- Lampung, Biro Administrasi Pimpinan Setda Provinsi. “Rakor Koperasi dan UKM 2023.” Diakses Januari 23, 2024. <https://s.id/20Vh2>.
- Maretaniandini, Sessa Tiara, Radhitiya Wicaksana, Zalfa Aura Tsabita, dan Amrie Firmansyah. “Potensi Kepatuhan Pajak UMKM Setelah Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai: Sebuah Pendekatan Teori Atribusi.” *Educoretax* 3, no. 1 (2023): 42–55.
- Nurlan, Fausiah. *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Pasaribu, Ehud Mangaratua, dan Satria Yudhia Wijaya. “Implementasi teori atribusi untuk menilai perilaku kecurangan akuntansi.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta* 4, no. 1 (2017): 1.
- Ridwansyah, Ridwansyah, Okta Supriyaningsih, dan Dania Helin Amrina. “Peran Pembiayaan Terhadap Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Pada Era Covid-19 di Provinsi Lampung.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 22, no. 2 (2021): 546–556.
- Sari, Rosa Nindia. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Batik Di Kabupaten Sumenep.” *RISTANSI: Riset Akuntansi* 1, no. 1 (2020): 45–53.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009.
- Sivan Sifatullah, Zeny. “Pengaruh Lingkungan Eksternal UMKM Dan Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja UMKM Pada Sentra Konveksi Daleman Majalaya.” Universitas Komputer Indonesia, 2018.
- Sugiyono, Dr. “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D” (2013).
- Sujarweni, V Wiratna. “Metodologi penelitian bisnis & ekonomi.” Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015.
- Susanthi, Putu Rani. “Analisis lingkungan internal dan eksternal dalam mencapai tujuan perusahaan (Studi kasus STIE Galileo Batam).” *Jurnal Elektronik* 1, no. 1 (2017): 30–42.
- Yuyati, Nesi. “Pengaruh Lingkungan Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kementerian Keagamaan Bengkulu Tengah.” IAIN Bengkulu, 2017.